SURAT BERITA



STICHTING RUGGENSTEUNTJE INDONESII

SEPTEMBER/OKTOBER 2018 - NOMOR 19

Karena musim panas sudah berlalu dan semua sekolah sudah mulai mengajar lagi (di Belanda maupun di Indonesia) kami ingin menyampaikan semua yg terjadi di bulan2 yg lalu.

Gempa bumi di Lombok sangat hebat dan mengakibatkan banyak kerusakan dan korban nyawa. Gempa bumi ini juga terasa di Bali. Karena itu kami juga sering menghubungi kontak kami Yogi di Bali. Dia mencerita kalau banyak orang menjadi takut dan jadi kurang nyaman di lingkungan mereka sendiri dan karena itu tidak bisa tidur. Kami mengharap tanah Indonesia kembali tenang dan bencana alam tidak terulang lagi.

Jawa

Dari salah satu kontak kami di Solo kami menerima daftar semua anak yg menerima bantuan dari SRI untuk tahun ajaran ini. Tahun ini bertambah 3 anak yg menerima bantuan dari SRI. Anak2 ini menggantikan bekas murid SRI yg tahun lalu telah lulus sekolah menengah dan sudah lanjut bekerja. Totalnya ada 22 anak yg menerima bantuan SRI di Klaten dan Solo.

Perhimpunan wanita Lidia juga sangat sibuk mengadakan berbagai aktivitas untuk masyarakat setempat di musim panas kemarin. Seperti menjalinkan hubungan baru dengan kooperasi lainnya untuk berbagi pengalaman satu sama lain. Lidia memang nomor satu dalam bidang proyek2 untuk mencari nafkah oleh para wanita di daerah bagi keluarga mereka. Dan juga dalam bidang empowerment, yaitu membuat para wanita sadar akan tenaga dan kemampuan mereka sendiri supaya dapat mengubah sikon mereka untuk mengalihkan hidup mereka menurut keinginan mereka sendiri. Di bulan2 yg lalu ini Lidia telah mengadakan berbagai training yaitu menanamkan tanaman didalam air, dan memulai dan meneruskan administrasi. Mereka juga mengadakan sebuah training berjudul political education (pendidikan politik) supaya mereka juga menyadarkan pengaruh mereka di pilpres yg akan datang tahun depan. Lidia juga mengikuti pertandingan antara beberapa kooperasi di daerah Solo kota. Pertandingan ini memfokuskan kepada struktur organisasi. Lidia menang menjadi nomor satu diantara sekian banyak kooperasi dan menerima sebuah piala bagus dari walikota Solo.

Kooperasi wanita Kembang Wangi dari desa Musuk, terletak di bawah gunung api Merapi, mengadakan beberapa aktivitas seperti training selama akhir pekan kedua dalam bulan september. Akhir pekan yg diadakan tahun lalu sukses besar dan mereka ingin meneruskan hasil ini di tahun ini. Para anggota yg mengikuti semua acara akhir pekan ini semakin bertambah; tahun lalu hanya 3 perhimpunan wanita yg mendaftar, tahun menjadi 5 perhimpunan wanita yg mendaftar dan para penghadir hampir mencapai 100 orang! Fokus pada akhir pekan ini adalah menjalin hubungan antara berbagai perhimpunan ini dengan lain kata: networking.

Ada training untuk cara mengguna handphone, selain untuk selfie2an dan facebook. Mereka juga belajar tentang sosmed lainnya dan menggunakan internet dengan hati2 yaitu 'wise online'. Ada juga training untuk melatih sikap sosial dan kerja sama, salah satu cara dari training ini adalah bernyanyi bersama. Tahun lalu juga dievaluasi. Di foto sebelah semua cita2 ditulis untuk tahun lalu.

www.sri-indonesie.nl info@sri-indonesie.nl

IBAN NL76 TRIO 0212 3125 61
KVK 53227883
ANBI-verklaring







Kembang Wangi trainingsweekend

Dengan warna di tandai apakah sudah tercapai (warna biru) atau belum (warna merah muda). Cita2 yg belum tercapai akan dikerjakan selama tahun ini. Ada juga rencana2 baru untuk tahun yg akan datang. Pemerintah daerah mendukung aktivitas Kembang Wangi ini. Para anggota Kembang Wangi menulis pengalaman mereka dalam surat2 dan surat2 ini mau digambungkan dalam sebuah buku. Dengan buku ini lebih banyak wanita dapat di motivasikan untuk menjadi anggota kooperasi ini.

Mulai bulan juli 2018 kami juga beri bantuan kepada proyek baru di Jakarta. Di teks bawah ini Anda dapat mengenal lebih baik dengan kontak kami Roanne van Voorst dan juga proyek ini. Proyek ini sangat 'pas' dalam misi dan visi SRI yaitu menawarkan pendidikan kepada anak2 yg tidak punya kesempatan lain untuk bersekolah.

Jikalau engkau terlahir untuk menjadi sepicis (dikeluarga miskin) engkau tidak mungkin menjadi setali (seorang bangsawan). Ini sebuah pepatah kata dalam bahasa belanda yg untung saja kadangkala tidak dibenarkan dalam kehidupan ini di Indonesia.

Ekonomi Indonesia lumayan berkembang saat ini apalagi kalau dibandingkan negara2 lain di sekitarnya. Hanya saja kekayaan ini tidak dibagi rata atau paling tidak dibagi 'fair'. Saya telah mengadakan research saya selama bertahun2 di ibukotanya Jakarta, pertama untuk meraih gelar S3 saya dan kemudian untuk research lanjutan. Shopping malls mewah dan kantorz besar bersebelahan dengan kampungz miskin yg luas penuh dengan orang2 tidak punya. Seringkali saya bersama anak2 kampung itu (saya hidup dikampung miskin itu selama research saya) memandangi menara2 tinggi itu. Dan anak2 itu seringkali memimpikan kehidupan mereka jika mereka bisa kerja disana: Andaikata saya bisa bekerja didalam toko baju bagus atau lebih bagus lagi, bekerja di sebuah kantor begitu. Kalau nanti memang sudah kerja disana itu pasti hidup jadi lebih enak: ada jam makan siang/istirahat, pensiun dan penghasilan yg stabil. Tidak seperti penghasilan orangtua mereka yg selalu tidak pasti. Tanpa syarat2 jelas karena orangtua hanya menjual gorengan atau masakan mereka dipasar atau di pinggir jalan. Seringkali saya bertanya kepada tetangga kecilku ini: Kiranya kamu ada kesempatan tidak untuk bekerja disebuah kantor? Jawaban mereka: Pasti bisa, kakak Roanne, tapi harus bersekolah dulu, lulus dari sekolah yg bagus. Bisa berbicara bahasa Inggris, berani mengajak para turis bicara dan juga punya guru2 yg pintar. Dan semua itu tidak gampang untuk mereka yg sangat miskin di kota ini. Semua pasti sepakat bahwa pendidikan bagus ada satu2nya jalan keluar bagi anak2 ini biar bisa mencapai cita2 mereka untuk bekerja supaya dapat gaji yg mencukupi buat masa depan yg lebih cerah. Orangtua menabungkan semua hasil kerja mereka supaya dapat menyekolahkan anak2 mereka. Dan pemerintah membantu dengan menyumbangkan uang sekolah untuk murid2 yg tidak mampu tetapi dengan situasi seperti itupun kadang2 pendi-dikan tetap saja tidak diraihkan oleh semua keluarga di kampung2 miskin – buku sekolah, seragam dan juga transportasi ke sekolah (yg kadang2 terletak jauh di sudut kota) menjadi beban berat.

Karena itu Widya Tuslian dan Gustaaf Reerink mendirikan sebuah sekolah khusus untuk anak2 miskin yg selain sekolah ini tidak punya kesempatan lain untuk bersekolah. Widya dan Gustaaf meminta guru2 mereka yg berpendidikan tinggi kerja disana sebagai sukarelawan. Dengan begitu anak2 disana menerima pendidikan yg berkualitas. Mereka diajari bahasa Inggris, baca dan berkreasi. Semua materi seperti buku2 gratis, supaya anak2 yg orangtuanya tidak mampu tetap dapat bersekolah

Sejak Roanne van Voorst pernah hidup dan mengadakan research di kampung2 yg termiskin dan sering kena banjir diwaktu musim hujan, dia mencoba membantu rakyat miskin di kota ini.
Roanne van Voorst juga menulis sebuah buku berjudul: Tempat terbaik di dunia - hidup di

kampung2 Jakarta.

Penerbitan Brandt.

ISBN 978 94 9203 32 9

SURAT BERITA SRI SEPTEMBER/OKTOBER 2018 - NR 19 / 3

disana. Sekolah ini terletak di Cipete sejak tahun 2014 dan sampai sekarang ada kurang lebih 30 murid yg bersekolah disana.

Sewaktu saya menjalankan research saya berkenalan sama Gustaaf. Dia bekerja di Jakarta sebagai pengacara dan konsultan di bidang hukum. Waktu pertemuan pertama itu dan pertemuan2 setelah itu kami sering membicarakan sekolah ini. Kami yakin kalau pendidikan bagus itu cara yg paling baik untuk membantu anak2 ini. Sekolah Gustaaf dan Widya butuh bantuan untuk membiayai kontrak tempat sekolah itu, membeli buku2 sekolah baru dan juga untuk membiayai materi2 lain untuk membantu anak2 yg sangat menginginkan bersekolah.

Mulai bulan juli 2018 SRI membantu sekolah ini untuk anak2 miskin di Jakarta. Dan tahun depan Janny dan Willemien berharap dapat mengunjungi sekolah ini

Bali

Di Bali pindahan sekolah anak2 dan remaja2 cacat mental Sjaki-Tari-Us dan peresmian gedung baru dirayakan dengan pesta. Sekolah ini berjalan lancar dan menerima banyak pendaftaran baru. Sekarang jumlah murid2nya 65 membuat kelas2 jadi terlalu besar. Karena itu harus dibuat pembagian kelas lain, supaya jumlah murid per kelas atau per grup tidak terlalu banyak. Jadi anak2 kecil diajari di pagi hari dan anak2 yg sudah besar bersama para remaja diajari di sore hari. Dengan jadwal ini itu juga berarti dibutuhkan lebih banyak guru dan asisten dan mereka juga membutuhkan training tambahan. Banyak pekerjaan di musim baru ini!

Setelah hari raya di Bali program gambar Rare Kemoning juga diteruskan lagi. Seperti disurat kabar sebelumnya proyek ini adalah contoh yg bagus karena dengan bantuan kecil diawal proyek ini proyek ini dapat dimulai dan sekarang bisa diteruskan tanpa bantuan dari luar hanya dengan usaha lokal.

Dari beberapa kontak kami, kami menerima kabar bagus bahwa anak2 yg menerima bantuan dari SRI sudah memulai tahun ajaran baru.

Belanda

Di Belanda juga diadakan beberapa aktivitas. Dua anggota dari badan pengurus mencerita tentang SRI dan aktivitas2nya kepada grup lansia dimana mereka juga dapat menunjukan foto2 bagus sebagai contoh2 dari SRI. Begitu juga di pertemuan perhimpunan Soroptimist di Den Haag.

Hari Indonesia (Indonesische Dag) di awal bulan juni juga merupakan hari yg indah penuh dengan pertemuan2 ramai, perbincangan, jajanan enak dan hasil karya yg bagus dari kooperasi wanita Lidia. Sebuah kumpulan asli dengan cuaca yg bagus.

Di website SRI semua proyek dapat dibacakan kembali dengan semua aktivitas dan rencana proyek2 ini. Kami juga menambahkan pernyataan untuk privasi setiap tamu di website kami itu karena mulai 25 mai 2018 semua website diharuskan ada pernyataan mengenai privasi sesuai hukum. Silahkan klik: www.sri-indonesie.nl

Semua aktivitas SRI tidak dapat diadakan tanpa perhatian, bekerja sama dan sumbangan dari simpatisan dan sukarelawan kami. Kami ingin mengucapkan terima kasih banyak dan semoga Anda tetap memberi semangat dalam bentuk apapun kepada SRI. *Terima kasih banyak!*



Rare Kemoning



Diwaktu Indonesische Dag, badan pengurus SRI mengenakan baju yg dibikin oleh kooperasi wanita Lidia.